

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dapat ditegaskan kembali, bahwa ada kesamaan-kesamaan yang tampak jelas, namun ada pula ketidaksamaan yang dapat ditafsir. Unsur seperti panel, parit dan khususnya jukstaposisi telah menjadi kesamaan dalam relief Kresnayana dan komik. Selain bentuk visualisasinya, apapun yang berhubungan dengan kata-kata memang tidak dimiliki oleh relief tersebut.

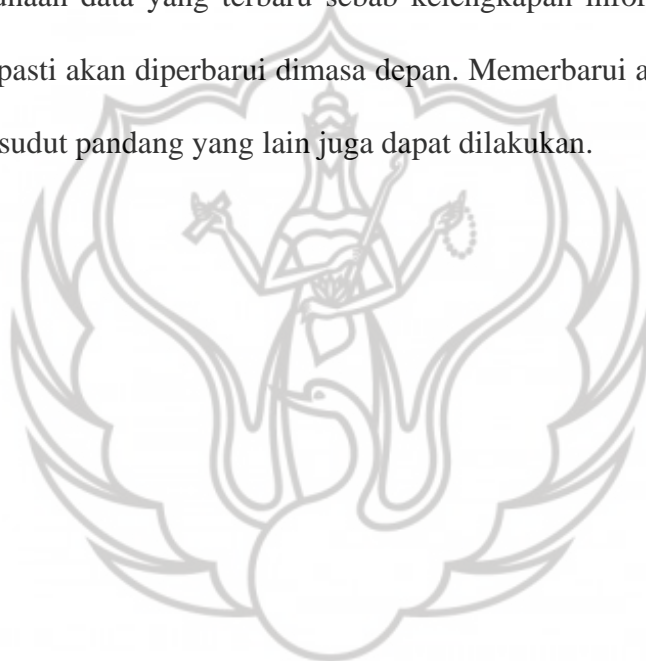
Dengan terungkapnya fakta-fakta dalam analisis, dapat disimpulkan bahwa relief Kresnayana di Candi Wisnu ternyata menunjukkan dan mempunyai ciri-ciri yang sama dengan komik. Sehingga relief tersebut teridentifikasi dengan pendekatan teori komik. Relief Kresnayana merupakan komik yang tidak berisi kata-kata dan penggambaran isi semua panelnya dibagi menjadi pecahan-pecahan. Panel-panel relief Kresnayana ter-jukstaposisi pada tembok dalam turutan yang sesuai dengan *pradaksina*.

#### B. Saran

Teori pendukung yang digunakan untuk menganalisis relief Kresnayana hanya sebatas pada teori milik Scott McCloud. Teori ini sangat populer dan khas

sehingga mudah dipahami. Terdapat banyak lingkup dalam teori tersebut yang masih bisa didalami untuk mengurai pembahasan tentang komik. Kesempatan untuk mencari dan menerapkan beragam teori seni rupa ke dalam relief Kresnayana masih terbuka lebar.

Penulis berharap supaya penelitian yang akan datang dapat semakin memperkaya lingkup bahasan. Adapun saran yang dapat dijadikan pemikiran, yaitu penggunaan data yang terbaru sebab kelengkapan informasi tentang relief Kresnayana pasti akan diperbarui dimasa depan. Memerbarui atau mengganti cara melihat dari sudut pandang yang lain juga dapat dilakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

*Ensiklopedia nasional indonesia*, 1990, jil. 6, 9 dan 14, Adi Cipta Pustaka, Jakarta.

Ajidarma, Seno Gumira. 2011, *Panji tengkorak: kebudayaan dalam perbincangan*, KPG, Jakarta.

Bonneff, Marcell. 1998, *Komik indonesia*, KPG, Jakarta.

Condronogoro, Mari S. 1995, *Busana adat 1877 – 1937 kraton yogyakarta: makna dan fungsi dalam berbagai upacara*, Yayasan Pustaka Nusatama, Yogyakarta.

Coomaraswamy, Ananda K. 1985, *History of indian and indonesian art*, Dover Publications, New York.

Eisner, Will. 1985, *Comics and sequential art*, Poorhouse Press, Florida.

Hersapandi. 1999, *Wayang wong sriwedari: dari seni istana menjadi seni komersial*, Yogyakarta.

Holt, Cliare. 1967, *Art in indonesia: continuities and change*, Cornell University Press, New York.

Ions, Veronica. 1967, *Indian mythology*, Paul Hamlyn, London.

Kempers, A.J. Bernet. 1959, *Ancient indonesian art*, C.P.J. Van Der Peet, Amsterdam.

Maharsi, Indiria. 2011, *Komik dunia kreatif tanpa batas*, Kata Buku, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. 2014, *Komik dari wayang beber sampai komik digital*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

McCloud, Scott. 1993, *Understanding comics: the invisible art* atau *Memahami komik*, terjemahan S. Kinanti. 2001, KPG, Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2006, *Making comics*, Harper, New York.

\_\_\_\_\_. 2001, *Reinventing comics* atau *Mencipta ulang komik*, terjemahan Damaring Tyas Wulandari Palar. 2008, KPG, Jakarta.

Moertjipto, dan Bambang Prasetya. 1997, *The kresnayana reliefs of the visnu temple*, Kanisius, Yogyakarta.

Munoz, Paul Michel. 2013, *Kerajaan-kerajaan awal kepulauan indonesia dan semenanjung malaysia*, Media Abadi, Yogyakarta.

Prijotomo, Josef. 1988, *Ideas and forms of javanese architecture*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009, *Nirmana elemen-elemen seni dan desain*, Jalasutra, Yogyakarta.

Soekmono. 2005, *Candi: fungsi dan pengertiannya*, Jendela Pustaka.

Simon, Mark. 2007, *Storyboards: motions in art*, Elsevier Inc., Oxford.

## GLOSARIUM

**Artefak:** bukti mengenai eksistensi suatu akar kebudayaan; berwujud fisik dan non-fisik.

**Aksesori:** barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana.

**Avatar:** keturunan atau inkarnasi dari dewa.

**Blok:** bidang atau penampang yang terisi dengan suatu raut (cetakan).

**Caption:** (istilah bahasa Inggris) balon narasi tanpa ekor dalam komik yang digunakan untuk menjelaskan situasi, adegan, dsb.

**Close Up:** (istilah bahasa Inggris) pemotretan bagian tubuh yang difokuskan dari atas kepala sampai bahu.

**Establishing Shot:** (istilah bahasa Inggris) istilah dalam perfilman untuk pemotretan suatu area yang luas, biasanya pada saat memulai suatu adegan atau mengganti latar.

**Eye Level:** (istilah bahasa Inggris) pemotretan dengan mengambil titik potret yang dekat dengan mata orang berdiri atau setara dengan garis horison.

**Gestur:** isyarat tentang sikap dan gerak badan.

**High Angle:** (istilah bahasa Inggris) pemotretan dari atas garis horison, sering disebut pemotretan mata burung.

**Kombinasi:** gabungan beberapa hal.

**Langkan:** pagar berupa kisi-kisi.

**Long Shot:** (istilah bahasa Inggris) pemotretan seluruh badan.

**Low Angle:** (istilah bahasa Inggris) pemotretan dari bawah garis horison, sering disebut pemotretan mata katak.

**Medium Shot:** (istilah bahasa Inggris) pemotretan bagian tubuh mulai dari pinggang sampai atas kepala.

**Pendapa:** bangunan tunggal yang terletak di bagian depan rumah berarsitektur Jawa sebagai tempat menerima tamu, umumnya terpisah dari rumah induk.

**Pentungan:** senjata berupa sebatang kayu tebal dan cukup panjang yang biasanya digunakan untuk memukul. Bentuk ujung lebih tebal daripada pangkalnya.

**Pose:** gaya atau sikap yang ditampilkan ketika dipotret atau dilukis.

**Plot:** jalan/alur cerita.

**Prajurit:** anggota perang dengan golongan pangkat paling rendah dalam militer.

**Raseksi:** (istilah bahasa Sanskerta) raksasa perempuan.

**Ronce:** Hiasan berupa rangkaian bunga atau manik-manik yang disatukan dengan tali atau benang.

**Roro Jonggrang:** cerita rakyat yang berasal dari Prambanan Yogyakarta. Ialah putri seorang raja bernama Prabu Boko.

**Stillisasi:** teknik melukis dengan cara menggayakan objek menurut citarasa pribadi, terkadang bersifat menghias.

**Wayang Orang:** pertunjukkan wayang yang diperankan oleh manusia.

**Wisnu:** salah satu dari tiga bentuk atau perwujudan Brahman, roh atau tenaga agung dari alam semesta, dan representasi perpanjangan kekuatan dari Brahman. Arti namanya adalah 'menyelubungi/melindungi'.